

TESIS

**ANALISIS STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN DALAM KELUARGA MISKIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PESISIR KABUPATEN BANGGAI
KEPULAUAN**

FITRAH KARUNIA KITTA

P072201003



**PROGRAM STUDI JENDER DAN PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALYSIS OF WOMEN'S ADAPTATION STRATEGY IN POOR FAMILY
DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN COASTAL DISTRICT BANGGAI
KEPULAUAN**

**ANALISIS STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN DALAM KELUARGA MISKIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PESISIR KABUPATEN BANGGAI
KEPULAUAN**

FITRAH KARUNIA KITTA

P072201003

THESIS

Submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master



**GENDER AND DEVELOPMENT STUDY PROGRAM
GRADUATE SCHOOL
HASANUDDIN UNIVERSITY**

2022

Telah diverifikasi dibagian
Akademik

(*Handwritten signature*)

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN DALAM KELUARGA MISKIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PESISIR KABUPATEN BANGGAI
KEPULAUAN**

Disusun dan Diajukan Oleh

FITRAH KARUNIA KITTA

NOMOR POKOK: P072201003

Telah Dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Program Studi Jender dan
Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin**
pada tanggal 7 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Handwritten signature)

(Handwritten signature)

Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si
NIP. 19590707 198503 2 002

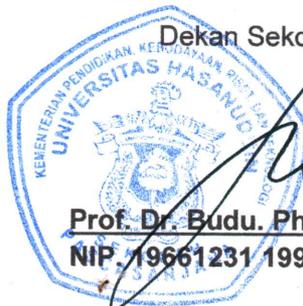
Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Si
NIP. 19670308 199003 1 001

Ketua Program Studi

Dekan Sekolah Pascasarjana

(Handwritten signature)

Prof. Dr. Nursini, S.E, M.A
NIP. 19660717 199103 2 001



(Handwritten signature)
Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd p
NIP. 19661231 199503 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Karunia Kitta
NIM : P072201003
Program Studi : Jender dan Pembangunan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul:

ANALISIS STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN DALAM KELUARGA MISKIN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PESISIR KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Februari 2023

Yang menyatakan,



B8A.X918020172
(Fitrah Karunia Kitta)

ABSTRAK

Fitrah Karunia Kitta. **Analisis Strategi Adaptasi Perempuan dalam Keluarga Miskin pada Masa Pandemi Covid-19 di Pesisir Kabupaten Banggai Kepulauan** (dibimbing oleh Mardiana E. Fachry dan Jamaluddin Jompa)

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada berbagai sektor kehidupan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis aktivitas produktif keluarga nelayan miskin, strategi adaptasi perempuan dalam keluarga miskin, perubahan sosial yang terjadi dalam keluarga, serta bantuan pemerintah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Adapun analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, aktivitas produktif perempuan di rumah tangga nelayan miskin mengalami perubahan sebelum dan saat pandemi, dimana sebelum pandemi hanya 20% informan yang terlibat dalam aktivitas produktif, namun saat pandemi meningkat menjadi 80% informan terlibat dalam aktivitas produktif. Kedua, strategi adaptasi penghidupan istri nelayan yang ditemui yaitu berdagang, bekerja (honorar), mengolah ikan, membantu berkebun, mengelola keuangan rumah tangga, meminta bantuan pihak lain, dan memanfaatkan bantuan pemerintah. Ketiga, perubahan sosial dalam keluarga miskin yang terjadi adalah perubahan dalam personal, dimana perempuan yang sebelumnya hanya berfokus pada pekerjaan domestik mulai terlibat dalam aktivitas produktif, selain itu suami yang awalnya kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah mulai terlibat dalam pendampingan belajar anak. Terakhir, persentase informan yang memperoleh bantuan dari pemerintah yaitu sebanyak 50%. Jenis bantuan tersebut yaitu, BST, PKH, Bantuan Honorar Guru, dan Sembako Vaksin.

Kata kunci: aktivitas produktif, nelayan miskin, perempuan pesisir, strategi adaptasi.

ABSTRACT

Fitrah Karunia Kitta. **Analysis of Women's Adaptation Strategy In Poor Family During The Covid-19 Pandemic In Coastal District Banggai Kepulauan** (supervised by Mardiana E. Fachry and Jamaluddin Jompa)

Covid-19 pandemic has had an impact on various sectors of life. The aims of this research are to analyze the productive activities of poor fishing families, women adaptation strategies, social changes that occur in the family, and government assistance in dealing with the Covid-19 pandemic. In this study the researcher used a qualitative approach where data collection method used in-depth interviews, observation, and documentation studies. The data validity used source and technique triangulation techniques. The data analysis used the stages of data reduction, data presentation, and verification. The results of the study found that first, the productive activities of women in poor fishing households experienced changes before and during the pandemic, where before the pandemic only 20% of the informants were involved in productive activities, but during the pandemic it increased to 80% of the informants were involved in productive activities. Second, the livelihood adaptation strategies of fishermen's wives encountered were trading, working (honorary), processing fish, helping with gardening, managing household finances, asking for help from other parties, and utilizing government assistance. Third, social changes in poor families that occur are personal changes, where women who previously only focused on domestic work began to be involved in productive activities, besides husbands who were initially less involved in assisting children to study at home began to be involved in assisting children's learning. The last, the percentage of informants who received assistance from the government was 50%. The types of assistance are BST, PKH, Teacher's Honorary Assistance, and staples for people who have been vaccinated.

Keywords: productive activities. poor fishermen, coastal women, adaptation strategies

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Analisis Strategi Adaptasi Perempuan Dalam Keluarga Miskin pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pesisir Kabupaten Banggai Kepulauan” sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi S2 pada Program Studi Jender dan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini berangkat dari *concern* penulis dalam melihat persoalan jender di bidang sosial perikanan. Peran perempuan masyarakat pesisir sangat membantu dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dengan dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan sumber daya manusia terkhusus perempuan pesisir yang dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan hidup masyarakat pesisir.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka dalam menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan penelitian kedepannya.

Cukup panjang waktu yang dilalui oleh penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tentu dalam proses yang dilalui penulis tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan, masukan, umpan balik, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Adriansyah Sy Kitta dan Nurhayati Rachman) yang senantiasa memberikan dukungan dalam berbagai hal, yang tentunya tidak akan pernah dapat dibalas sepadan oleh penulis.
2. Keempat saudara peneliti, Abu Jihad Kitta, Siti Khadijah Kitta, Abu Tauhid Kitta, dan Najma Fikriyah Kitta yang senantiasa membantu dalam berbagai hal baik berupa dukungan emosional, materil, nasihat, dan lainnya.
3. Pembimbing tesis yaitu Pembimbing I Prof. Dr. Ir. Mardiana E.Fachry, M.Si., dan Pembimbing II Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Si, yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian tesis saya.
4. Penguji tesis, Ibu Prof. Dr. Nursini, S.E., M.A., Ibu Dr. Herawaty, M.Hum., Ph.D., dan Bapak Dr. Mansyur Radjab., M.S., yang telah memberikan begitu banyak masukan dalam rangka peningkatan kualitas tesis peneliti.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Jender dan Pembangunan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.
6. Teman-teman mahasiswa Prodi Jender dan Pembangunan angkatan 2020, Dewi Hastuty Sjarief, Siti Khadijah Kitta, Radiah Annisa, dan Mashuri Mashar yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2.

7. Teman-teman saya yang telah membantu dalam proses pengambilan data di Kabupaten Banggai Kepulauan.
8. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan yang sangat terbuka dalam mendukung peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut, beserta informan penelitian yang telah bersedia untuk diwawancarai.
9. Serta berbagai pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Karena tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak maka penulis tentunya tidak dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, ilmu, serta dukungan yang diberikan kepada penulis dapat bernilai pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Makassar, 24 Februari 2023

Penulis,



Fitrah Karunia Kitta

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Maksud, Tujuan, dan Manfaat	5
Bab II Tinjauan Pustaka	7
A. Gender	7
1. Nature.	7
2. Nurture	8
B. Perubahan Sosial (Masa Pandemi Covid-19).....	9
1. Perubahan Sosial	9
2. Strategi Sosial	11
3. Strategi Perubahan Sosial	12
4. Pandemi Covid-19.....	15
C. Masyarakat Pesisir	15

1. Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	16
2. Masyarakat Miskin Pesisir	17
3. Peran Perempuan dalam Masyarakat Pesisir.....	19
D. Kerangka Berpikir	19
Bab III Metode Penelitian	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Metode Pengambilan Sampel.....	21
C. Instrumen Pengumpulan Data	21
D. Analisis Data	22
E. Uji Keabsahan Data.....	25
Bab IV Kondisi Umum Lokasi	27
A. Keadaan Umum Lokasi	27
1. Letak Geografis	27
2. Demografi Penduduk	27
3. Mata Pencaharian.....	28
Bab V Hasil dan Pembahasan	31
A. Gambaran Profil Informan	31
B. Strategi Adaptasi Perempuan Pesisir	34
C. Perubahan Sosial dalam Sistem Keluarga	47
D. Dukungan Pemerintah.....	56
Bab VI Penutup	63
A. Kesimpulan.....	63

B. Saran dan Rekomendasi	64
C. Limitasi Penelitian	65
Daftar Pustaka	66

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2021.....	28
Tabel 4.2. Data Produksi dan Nilai Statistik Perikanan Tangkap Kabupaten Banggai Kepulauan.....	29
Tabel 5.1. Profil Informan Berdasarkan Peran Produktif.....	33
Tabel 5.2. Strategi Adaptasi Berdagang.....	35
Tabel 5.3. Strategi Adaptasi Bekerja (Honoror)	38
Tabel 5.4. Pendapatan Informan Sebelum dan Awal Pandemi	47
Tabel 5.5. Proporsi Pendapatan Istri	48
Tabel 5.6. Perubahan Peran Istri.....	54
Tabel 5.7. Perubahan Peran Suami	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Manusia Makhluk Perubahan	13
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	20
Gambar 3.1. Peta Kabupaten Banggai Kepulauan	20
Gambar 5.1. Profil Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Gambar 5.2. Profil Informan Berdasarkan Usia	32
Gambar 5.3. Strategi Adaptasi Penghidupan Istri Nelayan.....	34
Gambar 5.4. Bantuan Pemerintah	56
Gambar 5.5. Saran untuk Pemerintah	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terluas. Terdapat 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Selain itu, lebih dari 70% dari luas Indonesia adalah lautan dimana luas NKRI (darat dan perairan) adalah 8.300.000 Km² dan luas perairan Indonesia 6.400.000 Km² (Badan Informasi Geospasial, 2018). Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang dihidup di wilayah pesisir. Tercatat jumlah desa yang terletak di wilayah pesisir sejumlah 12.857 desa dari 83.931 desa di Indonesia (BPS, 2018).

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat besar. Kehidupan pesisir di Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan memiliki ekonomi yang stabil karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Akan tetapi kenyataan menunjukkan hasil sebaliknya. Masyarakat pesisir secara ekonomi masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal (Bhegawati, dkk., 2020). Budiharsono (2009) mengemukakan bahwa pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal jika dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, dan hal ini berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang relatif lebih miskin. Sejalan dengan hal ini, Sabarisman (2017) mengemukakan bahwa secara geografis bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan laut yang demikian luas disertai kekayaan sumberdaya alam yang begitu besar. Namun justru kemiskinan banyak terdapat di wilayah pesisir. Dampaknya, masyarakat pesisir kurang berkembang dan terus dalam posisi marjinal.

Kondisi semakin menjadi sulit saat dimulainya pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi secara umum mengalami penurunan. Hal ini juga berdampak pada masyarakat pesisir. Berdasarkan laporan KNTI Tahun 2020, 2,7 juta nelayan di Indonesia turut menyumbang 25% angka kemiskinan nasional pada tahun 2017. Data lain juga menyebutkan bahwa 53% keluarga di wilayah pesisir hidup di bawah garis kemiskinan. Gambaran ini tentu menjadi karakteristik spesifik kerentanan nelayan dalam konteks sosial ekonomi, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan KNTI, mayoritas daerah melaporkan terjadinya penurunan harga ikan yang cukup signifikan, terutama jenis ikan tertentu yang menjadi komoditas ekspor. Penjualan hasil tangkap mengalami kendala yang cukup besar, banyak pengepul ikan yang tidak melayani atau setidaknya membatasi pembelian ikan dari nelayan/pembudidaya. Selain itu kegiatan ekspor juga dibatasi sebagai salah satu akibat penerapan pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini menyebabkan banyak nelayan dan pembudidaya kewalahan dalam menjual hasil tangkapan. Sejalan dengan penurunan kondisi ekonomi yang dilaporkan oleh KNTI, penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati, dkk (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan dengan kondisi sebelum masa pandemi dan kondisi yang dijalankan pada masa pandemi.

Astanty dan Andi (2014) menyatakan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga masyarakat pesisir dalam aktivitas mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang terkonstruksi baik secara tradisi maupun akibat dari dinamika kondisi lingkungan sosial ekonomi. Oleh karena itu, peran perempuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Sebagaimana yang

kemukakan oleh Kusnadi (2006) bahwa kaum istri nelayan di desa-desa pesisir menempati kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik sektor domestik maupun sektor publik. Demi membantu perekonomian keluarga, maka kaum perempuan turut terlibat dalam aktivitas produksi. Oleh karena itu, karena alasan ekonomi perempuan dalam rumah tangga nelayan harus ikut mencari nafkah, walaupun sebagian besar dilakukan atas inisiatif dan kemauan sendiri (Karnaen & Amanah, 2013).

Aktivitas produksi perempuan di sektor perikanan ditemukan memberi kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Firdaus & Rikrik, 2015). Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemi menunjukkan bentuk-bentuk aktivitas produksi perempuan keluarga nelayan seperti melakukan kegiatan pengolahan ikan (Istiana, 2014), pemasaran serta pengolahan hasil perikanan (Widodo, 2012), dan segala hal meliputi kegiatan pra produksi, proses produksi, dan pasca produksi (Indrawasih, 2015). Akan tetapi, kehadiran pandemi Covid-19 membatasi segala aktivitas. Hal ini tentu saja berdampak pada segala aktivitas produksi masyarakat pesisir mulai dari penangkapan, pengolahan, maupun pemasaran. Oleh karena itu penelitian untuk melihat peran perempuan pesisir di masa pandemi Covid-19 sebagai strategi adaptasi kehidupan dinilai penting untuk dilakukan. Sehingga penelitian ini akan meneliti aktivitas perempuan pesisir dalam keluarga miskin.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Banggai Kepulauan. Kabupaten ini terletak di perairan timur Sulawesi Tengah. Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri atas 121 gugusan pulau-pulau yang terbagi dalam 5 pulau sedang dan 116 pulau kecil. Kabupaten Banggai Kepulauan juga terdiri dari 7 kecamatan yang seluruhnya memiliki potensi perikanan. Jumlah nelayan

setiap tahunnya mengalami peningkatan di setiap kecamatan, namun peningkatan tertinggi dijumpai di Kecamatan Lo-Bangkurung pada tahun 2002 yang tercatat sebanyak 2.156 orang. Umumnya nelayan di Kabupaten Banggai Kepulauan masih tradisional dan dicirikan dengan peralatan tangkap yang sederhana dan armada yang masih kecil serta area penangkapan di sekitar pantai.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala DKP Sulawesi Tengah, disebutkan bahwa harga penjualan hasil tangkap di Kabupaten Banggai Kepulauan masih stabil akan tetapi stok berlebihan akibat dari kesulitan pemasaran. Pembeli dari luar kabupaten/kota maupun dari Makassar dan Gorontalo mengurangi pembelian, bahkan ada yang menghentikan sebagai dampak dari kebijakan karantina wilayah.

Dalam mengatasi kondisi ekonomi yang sulit ini, peneliti hendak melihat strategi yang dilakukan perempuan dalam keluarga miskin di pesisir Kabupaten Banggai Kepulauan untuk survive di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan persoalan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profil informan ditinjau dari tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan?
2. Bagaimana strategi perempuan pesisir dalam keluarga miskin menghadapi pandemi Covid-19?
3. Perubahan sosial apa saja yang terjadi pada keluarga nelayan miskin sejak adanya pandemi Covid-19?

4. Apa saja dukungan pemerintah lokal dalam membantu keluarga nelayan miskin dalam menghadapi pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendapatkan profil informan ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan.
2. Menganalisis strategi perempuan pesisir dalam keluarga miskin di masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada keluarga nelayan miskin sejak adanya pandemi Covid-19.
4. Menemukan bentuk dukungan pemerintah lokal dalam mendukung keluarga nelayan miskin menghadapi pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis: hasil penelitian dapat menjadi pengetahuan baru tentang peranan kaum perempuan keluarga miskin pesisir dalam membantu perekonomian keluarga di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat melihat aktivitas produktif rumah tangga nelayan miskin sebelum dan saat berlangsungnya pandemi Covid-19, serta melihat perubahan sosial yang terjadi dan bentuk dukungan pemerintah.
2. Manfaat praktis: hasil penelitian dapat memberikan gambaran kondisi masyarakat setempat yang dapat dijadikan acuan dalam mengadakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat baik pemerintah maupun non-pemerintah sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan secara teoritik persoalan penelitian yang hendak diteliti. Adapun teori yang akan dibahas pada bagian ini yaitu: A) Gender, B) Perubahan Sosial (Masa Pandemi), C) Karakteristik Masyarakat Pesisir, dan D) Kerangka Pikir.

A. Gender

Gender merupakan jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (Suryadi & Idris, 2004). Walaupun seks seringkali disamakan dengan gender, namun keduanya merupakan 2 hal yang berbeda. Seks mengacu pada jenis kelamin biologis sejak lahir, sedangkan gender adalah 'jenis kelamin' sosial berupa atribut maskulin atau feminin yang merupakan konstruksi sosial budaya (Mead, 1963). Umbar (1999) mengungkapkan bahwa perbedaan biologis yang membedakan jenis kelamin dan gender telah melahirkan dua teori besar yaitu teori nature dan nurture.

4. Nature

Nature secara etimologi diartikan sebagai karakteristik yang melekat atau keadaan bawaan pada seseorang atau sesuatu, diartikan juga sebagai kondisi alami atau sifat dasar manusia. Dalam kajian gender, nature diartikan sebagai teori yang menyatakan bahwa perbedaan sifat antar gender tidak terlepas dari perbedaan biologis (seks). Berdasarkan teori ini, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah natural dan dari perbedaan alami itu muncullah perbedaan bawaan berupa atribut yang melekat pada keduanya secara alami. Sehingga menurut teori ini, adanya perbedaan bukan untuk dihapuskan.

Melainkan menghapus keberadaan diskriminasi sehingga menciptakan hubungan yang serasi (Megawangi, 1999).

Dalam kajian gender, teori ini dipopulerkan oleh Carol Gilligan dan Alice Rossi yang mengarahkan kajian gender pada *biological essentialism* setelah tahun 1980an yang ditandai dengan adanya penerimaan kembali konsep perbedaan peran gender. Dibarengi dengan teori ekofeminisme, argumentasi ini mampu membawa konsep nature menjadi lebih dominan. Para penggagas teori ini memiliki tujuan untuk menciptakan keharmonisan sosial dan kesetaraan yang adil (Khuzai'i, 2013).

5. Nurture

Nurture secara etimologi berarti kegiatan perawatan, pemeliharaan, pelatihan, serta akumulasi dari faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kebiasaan dan ciri yang nampak. Terminologi kajian gender memaknainya sebagai teori yang menyatakan bahwa perbedaan gender yang ada bukan ditentukan oleh perbedaan biologis, melainkan konstruksi sosial budaya. Dinamakan nurture karena faktor-faktor sosial dan budaya menciptakan atribut gender serta membentuk stereotipe dari jenis kelamin tertentu, adapun hal tersebut terjadi selama masa pengasuhan orang tua dan masyarakat yang terulang secara turun-temurun. Tradisi yang berulang membentuk pemahaman masyarakat bahwa hal tersebut merupakan hal yang alamiah (Khuzai'i, 2013).

Adanya teori ini membuat peraturan, kebiasaan, penilaian, dan perlakuan yang di dalamnya terdapat perbedaan dan pembedaan antara laki-laki dan perempuan mulai dikaji kembali dengan sudut pandang feminisme dan kesetaraan gender. Dari sinilah kemudian muncul istilah seperti ketimpangan gender, bias

gender, hegemoni patriarki, sexisme, dan misogini. Menurut mereka kesetaraan secara kuantitatif dan menyeluruh tanpa memandang jenis kelamin adalah satu-satunya solusi dari perbedaan yang terjadi (Butler, 2004).

B. Perubahan Sosial (Masa Pandemi Covid-19)

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan hal yang tidak dapat terbantahkan yang akan terus terjadi sepanjang adanya kehidupan manusia. Akan tetapi, manusia sebagai makhluk berpikir dan kreatif, tidak pasif dalam menghadapi suatu perubahan. Manusia akan menemukan berbagai cara dan strategi untuk dapat menyesuaikan diri dan bertahan hidup. Persoalan strategi dan perubahan sosial merupakan dua hal yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, agar dapat menghadapi, menyelesaikan, dan memperbaiki kondisi yang terjadi. Keterkaitan antara strategi dan perubahan sosial yang tidak terpisahkan menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak hanya dapat dipahami dengan terjadinya perubahan kondisi ekonomi, sosial dan budaya suatu masyarakat, namun juga berkaitan erat dengan bagaimana manusia bereaksi dan beradaptasi untuk dapat bertahan hidup dan sukses dalam hidup (Irwan & Indraddin, 2016).

Menurut Farley, 1990 (dalam Sztompka, 2004), perubahan sosial adalah perubahan pada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Adam Smith juga mengungkapkan bahwa perubahan akan terjadi berkaitan dengan perekonomian masyarakat yang mengalami pergantian (Midgley, 2005). Perubahan sosial terjadi karena adanya sebab akibat. Terdapat beberapa sebab terjadinya perubahan, misalnya stratifikasi, ekonomi, politik, dan lainnya. Sedangkan akibat perubahan dapat menimbulkan beberapa hal seperti

kekacauan, atau kegelisahan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi (Irwan & Indraddin, 2016).

Menurut Marvin Harris (dalam Irwan & Indraddin, 2016), faktor utama penyebab manusia berubah adalah karena ekonomi yang tidak mencukupi kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tidak saja berdampak pada individu melainkan pada kelompok atau struktur yang berkembang dalam kehidupannya. Secara keseluruhan perubahan ekonomi dapat mengubah standar kebiasaan menjadi semakin kacau dan memaksa. Harris berasumsi bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh perubahan pada fondasi awal untuk manusia dapat bertahan hidup. Dengan kata lain, perubahan ekonomi berpengaruh pada perubahan perilaku dan pemikiran masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan.

Perubahan sosial dalam struktur terdiri dari beberapa tipe perubahan sosial, yaitu sebagai berikut (Irwan & Indraddin, 2016):

1. Perubahan dalam personal: berhubungan dengan perubahan peran individu dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Perubahan personal dapat dilihat dari pada perubahan terhadap peran dan fungsi individu dalam masyarakat. Misalnya, peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat. Pada masa lalu perempuan hanya bertugas melakukan urusan domestik, akan tetapi pada masa saat ini sudah banyak perempuan yang bekerja pada sektor publik.
2. Perubahan bagian struktur sosial yang berhubungan: perubahan ini berkaitan dengan alur kerja masyarakat terhadap perubahan pada masa kemajuan. Misalnya, ketika masyarakat dulunya bekerja menggunakan alat-alat manual,

namun kini telah mengalami perubahan menggunakan mesin-mesin yang lebih canggih.

3. Perubahan dalam fungsi struktur: berkaitan dengan fungsi individu dalam kehidupan sosial. Misalnya, ibu berfungsi merawat anak, akan tetapi perawatan anak berpindah kepada pembantu rumah tangga ataupun lembaga-lembaga sekolah.
4. Perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda: Misalnya ketika dunia pendidikan menyiapkan tenaga kerja industri, hal ini menyebabkan adanya keterkaitan antara dunia industri dan dunia pendidikan.
5. Kemunculan struktur baru dengan adanya perubahan masyarakat: Misalnya, dengan adanya perilaku baru dalam kehidupan masyarakat yang menghadirkan perubahan, maka muncul lembaga baru yang mengatasi persoalan tersebut.

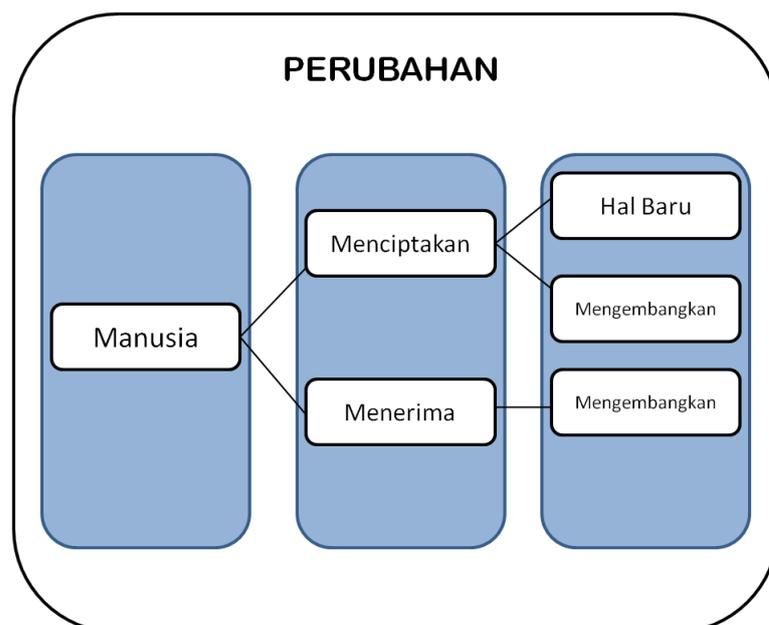
2. Strategi Sosial

Manusia merupakan individu kreatif yang mampu menciptakan dan memikirkan berbagai hal dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Max Weber mengatakan bahwa seseorang melakukan tindakan karena adanya tujuan yang ingin dicapai, dan manusia adalah makhluk yang kreatif. Tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu penyebab masyarakat melangsungkan aktivitas kehidupannya sebagai manusia. Dalam menjalankan aktivitas kehidupannya masyarakat akan senantiasa menciptakan strategi sosial yang selalu berkembang demi mencapai sebuah tujuan. Strategi sosial adalah cara atau kiat yang dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sosial bermakna langkah-langkah yang dilakukan individu atau masyarakat untuk dapat menjalankan aktivitas kehidupannya (Irwan & Indraddin, 2016).

6. Strategi Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang ada di masyarakat mengakibatkan adanya strategi sosial yang digunakan sebagai salah satu alternatif untuk bisa menjalankan kehidupan masa yang akan datang. Strategi sosial merupakan cara yang dilakukan secara bersama akibat adanya perubahan dalam masyarakat. Adanya strategi sosial akan memudahkan masyarakat untuk bisa menjalankan aktivitas kehidupan (Irwan & Indraddin, 2016).

Pemikiran Max Weber juga mengungkapkan bahwa manusia merupakan aktor yang kreatif, aktif, dan berpikiran rasional. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mampu mengembangkan ide atau pemikiran atas tindakannya. Manusia bisa menciptakan barang dan melakukan perubahan atau menerima perubahan yang terjadi serta mengembangkan perubahan tersebut. Adapun bagan tentang gambaran manusia dan perubahan dalam Irwan & Indraddin, 2016:



Gambar 2.1 Manusia Makhluk Perubahan

Terbatasnya sumber daya alam dan adanya aturan yang mengikat dalam masyarakat mengakibatkan adanya tekanan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterbatasan sumber daya alam dan adanya larangan terhadap mata pencaharian yang ditekuni akan memberikan dampak dari segala kehidupan perekonomian. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Marvin Harris bahwa perubahan ekonomi membawa dampak kepada perubahan yang lain baik terkait perilaku maupun pemikiran masyarakat. Setiap individu ataupun kelompok tentunya menginginkan hak untuk bisa bertahan hidup. Karenanya mereka berupaya untuk bisa melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Individu ataupun masyarakat akan berupaya untuk bertahan hidup dengan melakukan hal-hal yang dapat menunjang kehidupannya walaupun harus menciptakan perubahan. Terutama pada rumah tangga miskin dalam mengatasi segala kemiskinan yang dihadapi dalam aktivitas kehidupannya (Irwan & Indraddinm 2016).

White, 1977 (dalam Sumitro, 1996) mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga miskin untuk dapat bertahan hidup, akan melakukan pengarahannya kepada anggota keluarga untuk bisa membantu atau bekerja dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidup. Hal ini lantas menyebabkan seluruh anggota keluarga akan bekerja demi kestabilan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Snel dan Staring (dalam Resmi, 2005) menyebutkan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian kegiatan atau tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam strategi yaitu (Crow, 1989., dalam Dharmawan, 2001):

1. Adanya pilihan yang dilakukan dalam realitas kehidupan.

2. Jika mengikuti pilihan tersebut, berarti kita memberikan perhatian atau dorongan yang kuat kepada pilihan kita dan mengurangi perhatian kita terhadap pilihan lainnya.
3. Melakukan perencanaan yang matang dan penuh perhatian akan membawa dampak yang pasti terhadap posisi yang dilakukan.
4. Strategi dilakukan salah satunya dengan tanggapan atau respon terhadap tekanan yang dihadapi seseorang.
5. Adanya pengetahuan dan sumber daya yang mendukung seseorang atau kelompok untuk bisa mengikuti dan membentuk berbagai strategi yang dihadapi dalam pilihan hidup.
6. Strategi yang diambil atau dipilih adalah salah satu cara untuk keluar dari konflik dan proses yang terjadi dalam rumah tangga.

4. Pandemi Covid-19

Menghadapi pandemi Covid-19 telah memporak-porandakan seluruh aspek sosial masyarakat di dunia. Manusia dibenturkan pada musuh yang tidak terlihat wujudnya. Fenomena Covid-19 memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap kehidupan individu. Salah satunya adalah terjadinya kemerosotan ekonomi terhadap orang-orang yang tidak bisa melakukan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang sangat berdampak besar terhadap tatanan struktur masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat. Hadirnya Covid-19 mengakibatkan tutupnya semua aktivitas masyarakat. Mulai dari penutupan sekolah, kantor, dan pasar, yang kemudian berdampak pada ekonomi masyarakat.

Diberlakukannya *lockdown* membuat perekonomian banyak yang merosot (Fajar, dkk., 2020).

Aspek ekonomi berkaitan erat dengan kesenjangan masyarakat. Kecukupan ekonomi bagi masyarakat baru akan tercapai jika hasil pendapatan dapat memenuhi keperluan masyarakat, namun melihat kondisi sosial masyarakat yang mana segala perubahan aktivitas pada lembaga-lembaga kemasyarakatan terjadi akibat dari adanya pandemi telah memengaruhi sistem sosial yang ada (Fajar, dkk., 2020). Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati, menyatakan bahwa Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya menghantam bagian kesehatan, namun juga mengganggu perekonomian di Indonesia.

B. Masyarakat Pesisir

Pada umumnya masyarakat yang hidup di daerah pantai biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang dekat dengan wilayah perairan maka sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai nelayan (Fama, 2016). Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut meskipun diketahui bahwa tidak semua masyarakat di desa-desa pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan (Fachruddin, dkk., 1976, dalam Safitri, 2013). Walaudemikian, sebagian besar masyarakat di berbagai desa di pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan membuat kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap

terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan (Ginkel, 2007).

Bagi masyarakat nelayan, kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan, referensi pola-pola perilaku sosial, serta sebagai sarana untuk memaknai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan (Keesing, 1989). Kebudayaan haruslah membantu masyarakat dalam hal kemampuan survivalnya, ataupun penyesuaian diri individu terhadap lingkungan kehidupannya. Sebagai suatu pedoman untuk bertindak dalam masyarakat, isi kebudayaan adalah rumusan dari tujuan-tujuan dan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, yang disepakati secara sosial (Kluckhohn, 1984, dalam Suparlan, 1996).

1. Karakteristik Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik khas atau unik yang memiliki kaitan erat dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Hal ini dikarenakan sifat dari usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim, dan pasar, sehingga karakteristik masyarakat pesisir juga terpengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Adapun beberapa karakteristik usaha-usaha masyarakat pesisir adalah sebagai berikut (Wahyudin, 2015):

- 1) Ketergantungan pada kondisi lingkungan: salah satu sifat usaha perikanan yang menonjol adalah bahwa keberlanjutan dan keberhasilan usaha tersebut sangat bergantung pada kondisi lingkungan, khususnya air.
- 2) Ketergantungan pada musim: pada musim penangkapan para nelayan sangat sibuk melaut, sebaliknya saat musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga banyak nelayan yang terpaksa menganggur.

- 3) Ketergantungan pada pasar: para nelayan sangat tergantung pada pasar. Hal ini disebabkan karena komoditas yang dihasilkan harus dijual untuk dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup. Karakteristik ini mempunyai implikasi yang sangat penting, dimana masyarakat perikanan sangat peka terhadap harga. Perubahan harga produk perikanan sangat memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat perikanan.

2. Masyarakat Miskin Pesisir

Pada masyarakat pesisir khususnya nelayan dan petani tambak, terdapat stratifikasi yang sangat menonjol berdasarkan penguasaan alat produksi. Pada masyarakat nelayan, umumnya terdapat 3 stratifikasi sosial, yaitu (Wahyudin, 2015):

- 1) Strata pertama: adalah mereka yang memiliki kapal motor lengkap dengan alat tangkapnya. Mereka biasanya dikenal sebagai nelayan besar atau modern. Orang-orang pada strata ini biasanya tidak ikut melaut, operasi penangkapan diserahkan kepada orang lain. Adapun buruh atau tenaga kerja yang digunakan cukup banyak bisa mencapai 20 sampai 30 orang.
- 2) Strata dua: adalah mereka yang memiliki perahu dengan motor tempel. Pada strata ini biasanya pemilik masih ikut melaut sebagai pemimpin kegiatan penangkapan. Buruh yang ikutpun terbatas jumlahnya, biasanya hanya merupakan anggota keluarga atau kerabat saja.
- 3) Strata tiga: adalah para buruh nelayan. Meskipun para nelayan kecil bisa merangkap menjadi buruh, namun banyak pula buruh yang tidak memiliki sarana produksi apa-apa, hanya tenaga mereka itu saja.

Sifat usaha penangkapan menyebabkan munculnya pola tertentu dalam hal kebersamaan anggota keluarga nelayan. Bagi para nelayan kecil, misalnya berangkat sore hari kemudian kembali esok harinya. Ada pula yang berangkat pagi-pagi dan kembali sore atau malam hari. Sementara mereka yang beroperasi dengan kapal motor bisa meninggalkan rumah selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Aspek lain yang perlu diperhatikan pada masyarakat pesisir adalah aktivitas para perempuan dan anak-anak. Umumnya perempuan dan anak-anak akan bekerja dalam menunjang perekonomian keluarga. Para perempuan biasanya bekerja sebagai pedagang ikan (pengecer). Mereka juga tidak jarang bekerja melakukan pengolahan ikan, baik kecil-kecilan di rumah maupun sebagai buruh pada pengusaha pengolahan ikan. Sementara anak laki-laki biasanya diikutkan melaut yang kemudian menyebabkan banyaknya anak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikan (bersekolah) (Wahyudin, 2015).

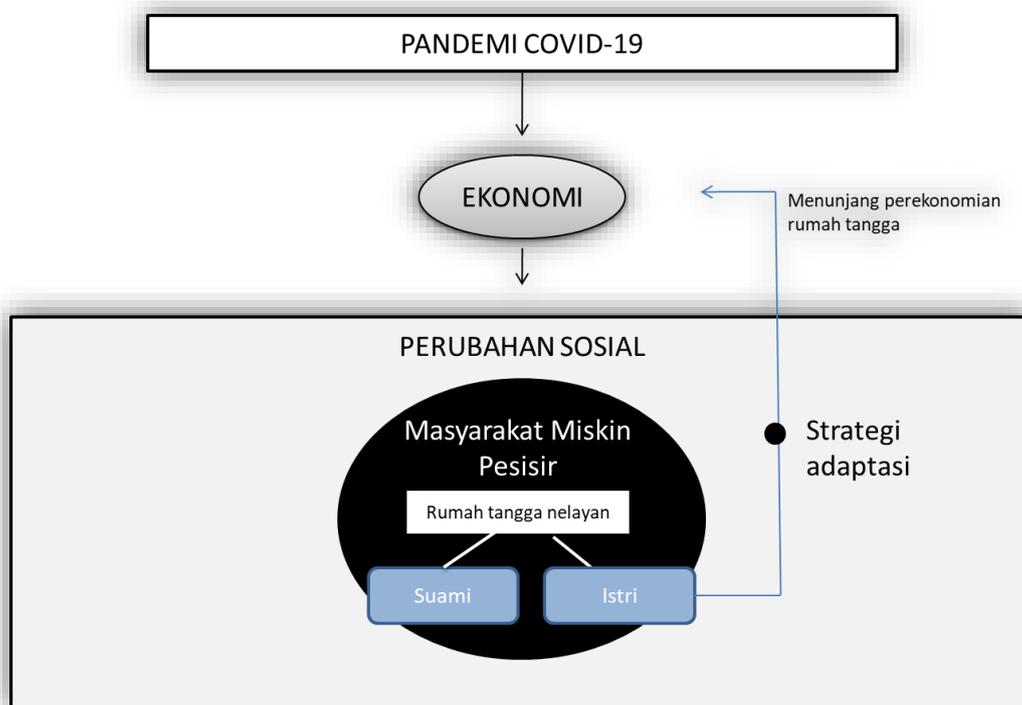
3. Peran Perempuan dalam Masyarakat Pesisir

Sistem gender adalah sistem pembagian kerja secara jenis kelamin dalam masyarakat nelayan yang didasarkan pada persepsi budaya yang ada. Dengan kata lain, sistem gender merupakan konstruksi sosial dari masyarakat nelayan yang terbentuk sebagai hasil evolitif dari suatu proses dialektika antar manusia, lingkungan, dan kebudayaannya. Sebagai produk budaya, sistem gender diwariskan secara sosial dari generasi ke generasi. Berdasarkan sistem gender masyarakat nelayan, pekerjaan yang terkait dengan laut merupakan ranah laki-laki, sedangkan wilayah darat menjadi ranah kerja perempuan. Pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, kecepatan bertindak, dan beresiko tinggi, menjadi ranah laki-laki. Sedangkan pekerjaan di darat seperti mengurus tanggung jawab domestik, serta aktivitas sosial-budaya dan ekonomi menjadi

tugas perempuan. Dampak dari pembagian kerja ini adalah perempuan mendominasi dalam urusan rumah tangga (Kusnadi, 2001)

Adapun persepsi masyarakat pesisir terhadap perempuan yang bekerja di sektor publik terbagi atas 3 yaitu, persepsi konservatif, moderat bersyarat, dan kontekstual dinamis (Kusnadi, dkk., 2006). Dalam masyarakat pesisir yang dominan adalah persepsi kontekstual dinamis, yang menilai perempuan pesisir bekerja sesuai kebutuhan dan kondisi-kondisi sosial ekonomi lokal. Persepsi ini membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam sektor publik dengan tidak mengorbankan tanggung jawab domestiknya. Dalam rumah tangga nelayan miskin, perempuan (istri nelayan) memegang peran strategis untuk menjaga integrasi rumah tangganya.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir